

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS IV DI MI ROUDLOTUL BANAT BEBEKAN
SIDOARJO**

SKRIPSI

PUTRI NUR AINI

NIM. D77218053



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nur Aini
NIM : D77218053
Jurusan : Pendidikan Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian kuantitatif yang saya susun benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kuantitatif ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Sidoarjo, 08 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Putri Nur Aini
NIM. D77218053

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Putri Nur Aini

NIM : D77218053

Judul : **PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS IV DI MI ROUDLOTUL BANAT BEBEKAN
SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 08 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd., M.Pd.
NIP.197307222005011005



Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197309102007011017

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Putri Nur Aini ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, Juli 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

~~Dr. Irfan Taqowi, M.Ag.~~
~~NIP. 197001071965011005~~

Penguji II

Chairati Saleh, S.Ag., M.Ed., Ph.D
NIP. 197304112001122002

Penguji III

M. Bahri Musthofa, M.Pd.L.M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji IV

Sulthan Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197309102007011017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Nur Aini
NIM : D77218053
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
E-mail address : Putrinurainitriwid@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)

Yang berjudul :

Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV Di MI Roudlotul Banat Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Juli 2022

Penulis

Putri Nur Aini
nama terang dan tanda tangan

Abstrak

Putri Nur Aini, 2022. Pengaruh dukungan orang tua Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV Di MI Roudlotul Banat Bebekan Taman Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I M. Bahri Musthofa, M.Pd.I. dan Pembimbing II Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I.

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua, Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Kelas IV

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya dukungan orang tua kepada anaknya, terlebih lagi orang tua mempunyai waktu yang sedikit dan hanya memprioritaskan waktu kerja dari pada waktu dengan anak. Hal tersebut menunjukkan sebuah kekurangan dari diri anak untuk memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, dan menimbulkan rasa ketidakpedulian kepada anak. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut sehingga mengangkat judul penelitian pengaruh dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Banat Bebekan Sidoarjo.

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yakni: bagaimana pengaruh dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif deskriptif yang menggunakan metode pendekatan *ex-post-facto*. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian didapatkan angka yang signifikan terhadap pengaruh dukungan orang tua dan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Banat bebekan Sidoarjo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan angket. Didapatkan nilai dari uji prasyarat dengan menggunakan Uji Homogenitas menunjukkan signifikan data yang bersifat homogen, pada variabel X nilai Sig pada (*Based On Mean*) yaitu 0,251 kemudian pada variabel Y menunjukkan nilai Sig pada (*Based On Mean*) yaitu 0,299 dari variabel X dan Y tersebut nilai Sig dengan taraf signifikan 0,05 didasarkan pada pengambilan keputusan jika nilai Sig > 0,05 maka varian data berdistribusi normal. Selanjutnya hasil yang telah diujikan didapatkan hasil dari 6 aspek dukungan sosial orang tua yang meliputi *reliable alliance* (hubungan yang diandalkan), *reassurance of worth* (adanya pengakuan), *attachment* (kedekatan emosional), *guidance* (bimbingan), *social integration* (integrasi sosial), *opportunity for nurturance* (kesempatan untuk mengasuh) adalah 36,7 % hasil yang mempengaruhi dan sisanya 64 % dipengaruhi oleh faktor lain selain 6 aspek tersebut

DAFTAR ISI

SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Masalah	8
F Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Dukungan Orang tua.....	10
1. Pengertian Dukungan Orang Tua	10
2. Jenis - Jenis Dukungan Orang Tua	11
3. Macam - Macam Dukungan Orang Tua.....	11
4. Dukungan Sosial Orang Tua.....	15
5. Jenis - jenis Dukungan Sosial Orang Tua	16
6. Dukungan Lingkungan Sosial Orang Tua.....	17
B. Kemampuan Membaca Pemahaman	19
1. Pengertian Membaca	19
2. Tujuan Membaca	20
3. Jenis- Jenis Membaca	21

DAFTAR ISI

4. Kemampuan Membaca Pemahaman	23
5. Tujuan Membaca Pemahaman	25
6. Aspek-aspek Membaca Pemahaman	25
7. Tingkat Membaca Pemahaman	26
C. Penelitian Terdahulu	28
D. Kerangka Berpikir	32
E. Hipotesis Penelitian	33
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Variabel Penelitian	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
1. Teknik Pengumpulan Data.....	38
a. Tes.....	38
b. Angket	38
c. Dokumentasi	40
2. Instrumen Data	40
F. Validasi dan Realibilitas Instrumen	43
1. Validasi	43
2. Realibilitas Instrumen	57
G. Teknik Analisis Data	63
H. Uji Prasyarat Analisis	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Homogenitas	65
3. Uji Heterokerdasitas.....	66
4. Uji Autokolerasi	65
BAB IV.....	68
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Penelitian	68

DAFTAR ISI

1. Hasil Uji Regresi Linier Aspek Dukungan Orang Tua Terhadap Kemampuan	
Membaca Pemahaman	68
2. Pengujian Prasyarat Analisis	71
B. Pembahasan	76
BAB V.....	79
PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Implikasi	80
C. Keterbatasan Penelitian	80
D. Saran	81
Daftar Pustaka	82
Pernyataan Keaslian Tulisan	85
Daftar Riwayat Hidup	86

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 3.1 Kisi-kisi Butir Angket Dukungan Orang Tua	40
Tabel 3.2 Kisi – kisi Butir Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	41
Tabel 3.3 Skala kisi- kisi Lembar Dokumen	42
Tabel 3.5 Kriteria Kevalidan Instrumen	45
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal	46
Tabel 3.7 Kriteria Realiabel Instrumen	55
Tabel 3.8 Validitas Aspek <i>Reassurance Of Worth</i>	49
Tabel 3.9 Validitas Aspek <i>Attachment</i>	50
Tabel 3.10 Validitas Aspek <i>Guidance</i>	51
Tabel 3.11 Validitas Aspek <i>Social Integration</i>	52
Tabel 3.12 Validitas Aspek <i>Opportunity For Naturance</i>	53
Tabel 3.13 Kriteria Realiabel Instrumen	57
Tabel 3.14 Uji Instrument Soal Peahaman	58
Tabel 3.15 Uji Realibilitas Angket Dukungan Orang Tua	59
Tabel 3.16 Kriteria Kesukaran Soal	60
Tabel 3.17 Hasil Uji Keukuran Butir Soal	60
Tabel 3.18 Kriteria Uji Daya Pembeda	62
Tabel 3.19 Hasil Uji Daya Pembeda Soal	62
Tabel 4.1 Hasil Uji egresi Aspek Dukungan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.....	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Anova	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Coefficients.....	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Variabel X (Dukungan Orang Tua)	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogen Variabel Y (Kemampuan Membaca Pemahaman).....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokerdastisitas	75
Tabel 4.9 Hasil Penelitian	77



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

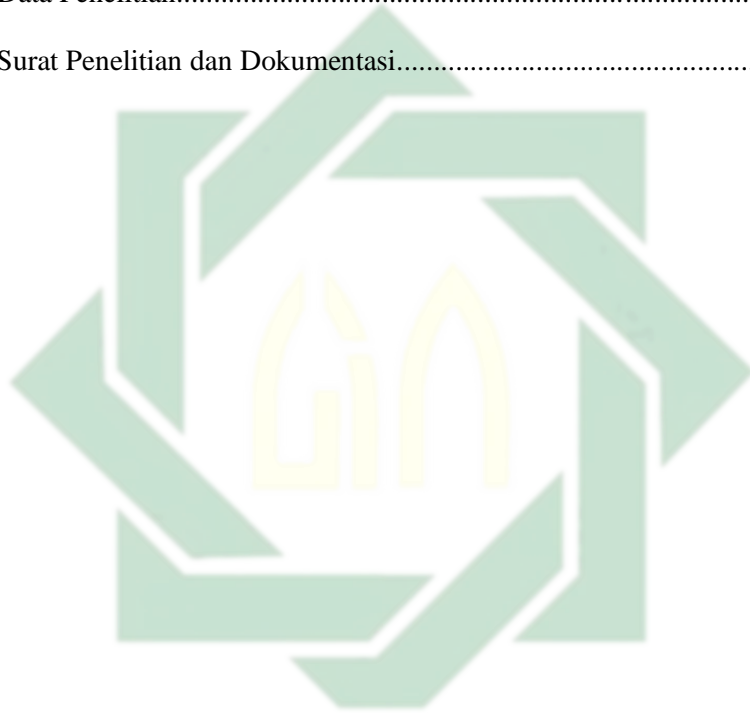
Gambar 3.4 Rumus <i>Product Moment I</i>	44
Gambar 4.7 Hasil Uji Heterokerdasitas	75
Gambar 4.8 Hasil Uji Autokolerasi	76



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Deskripsi Lokasi Penelitian	87
Lampiran 2 Instrumen Uji Coba Penelitian	92
Lampiran 3 Hasil Validasi dan Realibilitas Serta Hasil Tingkat Kesukaran.....	110
Lampiran 4 Data Penelitian.....	121
Lampiran 5 Surat Penelitian dan Dokumentasi.....	127



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang anak merupakan harapan untuk orang tua, anak akan melanjutkan roda kehidupan dan menjadi generasi keluarga. Orang tua harus memperhatikan kondisi dari sebuah anak yang hendak tumbuh kembang. Memperhatikan kondisi anak bisa melalui bentuk dukungan yang berupa dukungan psikis atau mental dan dukungan material atau fisiknya.

Kondisi yang mana merupakan bagian bentuk dukungan dari orang tua ini harus seimbang diberikan agar anak mampu berkembang dengan baik. Pada kondisi yang berada pada lingkungan madrasah ini dukungan yang diberikan baik dukungan psikis atau mental nya dan dukungan material atau fisik yang diberikan orang tua tidak diberikan dengan seimbang oleh orang tua.

Pada akhirnya anak mengalami kendala dalam membaca pemahamannya, orang tua dapat meminimalisir kekurangan tersebut dengan memberikan waktu belajar tambahan baik dengan guru kelasnya maupun guru les yang siap memberikan bimbingan kepada anak. Sehingga orang tua tetap memberikan dukungan dengan anak dan anak mampu tumbuh dengan baik.

Membaca mempunyai cakupan yang terdiri dari membaca keterampilan dan pemahaman, dalam hal ini membaca pemahaman dan keterampilan merupakan bagian proses dari tingkatan pembelajaran.

Pembelajaran tersebut dapat terbentuk dengan baik yang tercipta dari lingkup keluarganya maupun pola asuh yang diterapkan orang tuanya, dalam hal ini peran lingkungan keluarga atau peran dari orang tua yang sangat berpengaruh dalam mendorong membaca pemahaman dan keterampilannya. Adapun ada peran penting yang sangat berpengaruh ialah: peran orang tua yaitu sebagai modelling, peran orang tua sebagai monitoring, peran orang tua sebagai organizing, dan peran orang tua sebagai guru/teaching.¹

Pertama peran orang tua sebagai modelling sebagai pembentukan karakter dan kepribadian anak, salah satu cara peran orang tua adalah sebagai role model dari seorang anak. Seorang anak ialah peniru sehingga tindakan yang dilakukan di lingkungan rumahnya baik oleh orang tua, nenek, kakek, saudaranya atau pun orang-orang terdekatnya akan ditiru oleh seorang anak. Dengan demikian orang tua harus menjadi contoh yang menerapkan suka membaca agar anak yang melihat dapat menirunya.

Kedua peran orang tua sebagai monitoring, orangtua sebagai mentoring merupakan penentu pertumbuhan dan perkembangan dari seorang diri anak. Maka orang tua harus menciptakan lingkungan yang nyaman bagi seorang anak supaya minat baca anak dapat terbentuk. Selain itu orangtua dapat meningkatkan minat baca yang memberikan fasilitas serta sarana dan prasarana yang harus memadai, seperti contohnya

¹ Azwardi, S.Pd., M.Hum, "*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*", (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press: 2018), 42

membuat perpustakaan mini di dalam rumah yang akan menciptakan ketertarikan anak untuk mau membaca.

Ketiga peran orang tua sebagai organizing, peran orang tua harus berperan penting untuk menumbuhkan minat baca dari seorang anak. Orang tua dan anak memerlukan kerjasama tim dalam menyelesaikan permasalahan tugas ataupun memenuhi kebutuhan keluarga. orang tua jika tidak melakukan kerjasama dengan anak maka anak tidak akan berhasil untuk menumbuhkan minat membaca.

Keempat peran orang tua sebagai teaching, orang tua di lingkungan keluarga ialah merupakan guru di dalam rumah. Selain terdapat guru / pendidik di dalam sekolah orang tua berperan penting di dalam rumah untuk mengajarkan anak-anaknya tentang hukum atau prinsip dasar kehidupan. Di sinilah orang tua di uji kompetensinya untuk mampu menciptakan kesadaran diri pada anak.

Ditinjau dari peran orang tua tersebut maka kewajiban orang tua lah yang banyak di samping tugas seorang pendidik dalam sekolah. Kemudian didukung dengan usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua, usaha yang dapat dilakukan orang tua untuk memberikan kualitas pada anak dengan cara orang tua dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan oleh anak sehingga anak dapat mempunyai semangat dalam belajar, orang tua dapat menyiapkan bahan bacaan untuk anak yang

bervariasi, dan orang tua menjadikan contoh kepada anak dengan membaca kemudian menceritakan kembali cerita tersebut.²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Roudlotul Banat Bebekan Sidoarjo pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) diperoleh bahwa peserta didik mengalami hambatan dari kemampuan membaca pemahaman diri peserta didik. Dari wawancara baik dengan guru wali kelas maupun guru mapel yang mengajar kelas IV bahwa mayoritas dari peserta didik yang mengalami kurangnya dari kemampuan membaca pemahaman diri peserta didik ialah kurangnya dukungan yang berasal dari orang tua.

Pada kenyataannya menurut Wilder Research (2016) telah mengemukakan manfaat dampak dari peran orang tua, pola dalam mengasuh, anak-anak, dan keluarga, antara lain: a) gaya pengasuhan yang lebih positif sebagai hasil dari pemahaman orang tua atau pengasuh yang lebih besar tentang perkembangan anak dan gaya komunikasi yang efektif, b) peningkatan hubungan sosial ketika orang tua bertukar ide, memberikan dukungan, dan mampu berbagi sumber daya, c) peningkatan perilaku anak, karena anak-anak yang orang tuanya berpartisipasi dalam program ini menunjukkan perilaku prososial yang lebih besar dan pelaku eksternalisasi yang kurang atau negatif, d) interaksi orang tua dengan anak yang berkualitas lebih baik sebagai hasil orang tua yang terlibat dengan anak-anak mereka, e) meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan orang

² Irwan P.Ratu Bangsawan , “*Panduan Penomoran Buku Menurut DDC*”,(Jakarta:Kedai Pustaka:2018), 10

tua karena keterampilan lebih baik dan pengetahuan dapat membantu mengurangi rasa kecemasan, depresi kemarahan, bersalah, dan stres dalam mengasuh, f) mengurangi resiko hukuman fisik dan pelecehan pada anak dan mampu meningkatkan bagaimana cara berpikir orang tua dengan peran keluarga yang diharapkan sesuai dengan anak-anak, g) kepercayaan diri dalam pemberdayaan orang tua sebagai kemajuan keterampilan pengasuhan dan orang tua dapat tumbuh lebih kompeten dan nyaman dalam peran mereka sebagai orang tua.³

Kemudian itu di sebuah buku *The Personality Test* oleh Lauster 2002 negara Skotlandia telah menyusun penting nasional untuk menerapkan serangkaian komitmen yang ditargetkan pada tahun 2012 sampai 2015, Rencana tersebut antara lain: 1) telah berkomitmen menyediakan dana sebesar £18 juta selama tahun 2012-2015 untuk mengkoordinasikan, meningkatkan, dukungan orang tua dan menjadikan keluarga yang berkualitas tinggi dengan jalur yang didukung secara jelas dan intensif jika diperlukan, 2) terus mendukung organisasi non hukum yang bekerja dengan anak-anak remaja dan keluarga melalui dana £20 juta yang baru selama 2 tahun di depan, dengan fokus pada pencegahan dan intervensi awal, 3) terus berinvestasi £1 juta per tahun (2015-2015) dalam kampanye "*Play Talk Read*" yang sukses untuk menjadikan lebih inklusif dan informatif, 4) menginvestasikan tambahan jumlah £5 cerita untuk mendukung layanan konseling dan dukungan untuk hubungan keluarga di

tahun 2012-2013

³ Drs,Widodo,M.Pd, "*Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua*", (Yogyakarta:Penerbit Deepublish:2021), 68

5) memetakan ketentuan di tingkat nasional untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan dalam informasi, saran dan dukungan yang tersedia untuk orang tua, memastikan bahwa ketentuan yang ditetapkan ini memenuhi kebutuhan, dan mudah diakses oleh beragam keluarga dan masyarakat Skotlandia.

Mengingat terdapat kurangnya dukungan orang tua tersebut anak tidak diperhatikan secara intensif sehingga kurangnya dukungan orang tua ini yang menimbulkan permasalahan yakni kurangnya kemampuan membaca pemahaman diri dari peserta didik. Oleh sebab itu dilihat dari permasalahan diatas maka penulis tertarik mengambil judul penelitian yakni **“PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV DI MI RODLOTUL BANAT BEBEKAN SIDOARJO”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut beberapa permasalahan yang akan diidentifikasi :

- a. Rendahnya dukungan dari orang tua terhadap anak sehingga anak mengalami lambat membaca pemahaman.
- b. Terbatasnya waktu orang tua dengan anak berdampak anak mengalami lambat membaca pemahaman.
- c. Perlu adanya dukungan dan trobosan orang tua dan anak sehingga dapat meminimalisir lambatnya membaca pemahaman.
- d. Mendukung kembali interaksi orang tua dengan anak agar dapat membuat perubahan dari anak yang mengalami lambat membaca pemahaman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Peran orang tua sebagai modeling, monitoring, organizing, teaching merupakan salah satu bentuk dari orang tua mendukung atau mendidik anak.
- b. Objek penelitiannya adalah dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV DI MI Roudlotul Banat bebekan Sidoarjo. Penelitian melakukan penelitian disuatu kelas IV pada MI Roudlotul Banat bebekan Sidoarjo. Alasannya karena pada kelas IV mengalami penurunan dalam membaca pemahamannya, hal ini disebabkan rendahnya dukungan orang tua.
- c. Waktu penelitian sangat terbatas karena hal ini mendekati PAT dan puasa. Sehingga dilakukan penelitian di jam 07.30 – 09.00 WIB.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang dibuat adalah :

1. Bagaimana hubungan antara dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Banat Sidoarjo ?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Banat Sidoarjo ?

3. Bagaimana pengaruh dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Banat Sidoarjo ?

E. Tujuan Masalah

Tujuan masalah ini dibuat untuk menjawab dari persoalan rumusan masalah pada penelitian, Tujuan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Banat Sidoarjo ?
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Banat Sidoarjo
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Banat Sidoarjo

F. Manfaat Penelitian

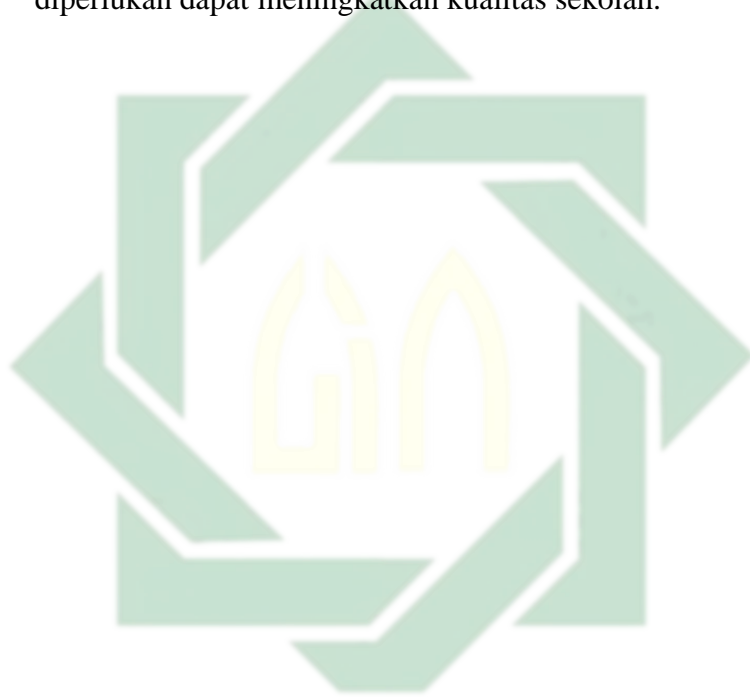
Dampak hasil dari penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi beberapa kalangan, berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

- a. Bagi penulis

Menjadikan pemahaman baru, menambahkan wawasan dan lebih mengetahui gambaran penelitian kuantitatif seberapa besar pengaruh dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Banat bebekan Sidoarjo.

b. Bagi sekolah yang diteliti

Sebuah masukan bagi tenaga pendidik yang terdapat di sekolah dalam mengetahui dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas atas. Hasil dari penelitian ini diperlukan dapat meningkatkan kualitas sekolah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dukungan Orang tua

1. Pengertian Dukungan Orang tua

Sebagaimana yang telah diketahui orang tua adalah bapak atau ibu dari seorang anak. Demikian orang tua juga memiliki kontribusi yang dikhususkan untuk seorang anak dalam mendukung perkembangan anak.⁴ Disamping itu orang tua merupakan keluarga yang terdekat bagi seorang anak sehingga keluarga mempunyai peranan dalam memberikan dukungan kepada anak.

Dukungan dapat dikatakan sebagai bantuan atau dorongan yang masuk dari dalam diri seseorang dari orang lain. Dukungan ini dapat berasal dari lingkungan sosial yaitu orang-orang terdekat, termasuk didalamnya adalah anggota keluarga, orang tua dan orang yang dikenali dalam pergaulan atau teman. Dukungan juga memiliki arti membentuk perhatian dan bantuan dengan memiliki tujuan agar dapat berkembang maju dengan baik.

Dukungan memiliki definisi yaitu suatu sikap membentuk dari bantuan atau perhatian.⁵ Dukungan orang tua secara psikis atau mental dengan memberikan perhatian, rasa kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri.

⁴ Yuni Fitriani, "Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta", *Artikel Pendidikan Penelitian*, (2017), 05.

⁵ Moh Shochib, "*Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*". (Jakarta : Rineka Cipta:1998), 42.

Kemudian dukungan orang tua secara material atau fisik dengan memberikan fasilitasi belajar dari anak agar anak merasa nyaman dan semangat dalam belajar.

2. Jenis-jenis Dukungan Orang tua

Dukungan orang tua di samping ada bentuk dukungannya adapun juga merupakan jenis-jenis dari dukungan orang tua, berikut di bawah ini jenis-jenis dukungan orang tua yaitu:

a. Dukungan emosional (*emotional support*)

Suatu bentuk dukungan yang dilakukan melalui empati, perhatian, kasih sayang dan kepedulian terhadap diri sendiri maupun sesama manusia. Dukungan ini cenderung memberikan rasa aman, nyaman, perasaan dilibatkan dan dicintai pada manusia tertentu. Dukungan ini melibatkan perilaku seperti memberikan perhatian yang khusus serta dapat mendengarkan sebuah keluhan dari orang lain.

b. Dukungan penghargaan (*esteem support*)

Dukungan yang berbentuk melalui ekspresi orang lain dengan menunjukkan suatu penghargaan positif terhadap individu, dukungan atau penerimaan tentang pemikiran atau perasaan dari individu dan perbandingan positif dari individu dengan orang lainnya yang posisinya lebih baik atau lebih buruk. Dukungan ini berbentuk dengan tujuan untuk menambahkan perasaan berharga atas diri sendiri, kompeten dan bermakna.

c. Dukungan instrumental (*instrumental support*)

Berbentuk dukungan langsung yang akan diwujudkan dalam bentuk bantuan material atau jasa untuk menyelesaikan sebuah masalah secara praktis. Contoh bentuk dukungan dari dukungan instrumental ialah pinjaman atau sumbangan uang dari orang lain, penyediaan layanan penitipan anak, penjagaan dan pengawasan rumah yang merupakan bantuan nyata berupa materi atau pun jasa.

d. Dukungan informasi (*information support*)

Suatu dukungan yang diberikan dalam bentuk pemberian nasehat atau saran, penghargaan, bimbingan atau pemberian umpan balik, mengenai apa yang dilakukan individu untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

e. Dukungan jaringan sosial (*network support*)

Bentuk dukungan dari jaringan sosial ini bentuk dukungan yang memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok.⁶

3. Macam-macam dukungan orang tua.

Selain terdapat jenis-jenis dukungan orang tua adapun macam-macam dukungan orang tua, di bawah ini ialah macam-macam dukungan orang tua ialah:⁷

⁶ Sarafino, E.P, "*Healty psychology*",(New York : John Wiley & Sons Inc, 2002), 30.

⁷ Santrock. John W, "*Adolescence Perkembangan Remaja Edisi Keenam*", (Jakarta:Erlanga, 2003), 46.

a. Penataan Lingkungan Fisik

Orang tua di dalam suatu keluarga perlu menata lingkungan fisik untuk menjaga kesehatan seperti halnya situasi keadaan dalam rumah, keadaan rumah, suasana rumah dan lain-lain. Dengan demikian untuk tetap menjaga keluarga aman,nyaman dan tentram perlu penataan lingkungan fisik.

b. Perhatian Terhadap Lingkungan Sosial Internal dan Eksternal

Orang tua dalam keluarga perlu memperhatikan lingkungan sosial baik internal dan eksternal bagi seorang anak. Lingkungan internal bisa dikatakan lingkungan sosial yang berada didalam keluarga, pentingnya memperhatikan agar terjaga keharmonisan antar keluarga.

c. Pendidikan Internal dan Eksternal

Orang tua dalam lingkup keluarga selalu membiasakan perilaku kebaikan yang nanti nya dapat membiasakan dalam berperilaku seorang anak. Dalam upaya membiasakan perilaku ini tentunya mengandung nilai-nilai pendidikan seperti: kebiasaan menjaga kebersihan, beribadah, dan kegiatan lain-lain.

d. Aktivitas dan Cara Dialog Dengan Anak-anak

Aktivitas di dalam keseharian tentu nya melakukan aktivitas sosial seperti berkomunikasi dengan seorang anak ataupun dengan sesama manusia. Komunikasi dengan anak sangatlah dibutuhkan

karena dapat menambah kedekatan dengan seorang anak. Dan anak akan nyaman jika orangtua lebih banyak meluangkan waktu berkomunikasi misalnya dengan saling bercerita atau yang lainnya, dalam diri anak akan timbul rasa semangat dan yakin.

e. Perilaku yang ditampilkan

Selain penanaman kebiasaan yang baik bagi seorang anak terdapat sisi lain yaitu penanaman perilaku. Tingkah laku yang baik tentunya berasal dari didikan dari orang tua maka untuk itu orang tua harus menjadi contoh bagi anak agar dapat dicontoh. Misalnya: kebiasaan bertutur kata yang halus dan sopan, bertingkah laku yang baik dan bersikap ramah dan lain-lain.

f. Nilai-nilai norma

Tidak terlupakan dari sebuah didikan orang tua yakni nilai-nilai norma orang tua dapat menjelaskan tentang perbuatan yang baik dan apa dampaknya. Pengawasan dan perhatian dari orang tua pada aktifitas anak akan menimbulkan dampak yang baik seperti halnya anak jika melakukan kesalahan maka orang tua dapat memperingatkan dan juga jika anak melakukan perbuatan baik maka orang tua bisa memberikan sanjungan.

Dari beberapa aspek yang meninjau bahwa dukungan orang tua terdapat jenis-jenis dukungan orang tua dan macam-macam dukungan orang tua. Hal ini dapat disadari bahwa tidak terlepas dari lingkup keluarganya sendiri sebagai awalan mereka untuk

belajar. Selain itu orang tua juga mendukung dari segi sosial maupun lingkungan sosial.

4. Dukungan Sosial Orang Tua

Informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata di antarkan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat meneruskan keuntungan emosional atau pengaruhnya tingkah laku dari penerimanya.⁸

Adanya sebuah dukungan sosial menandakan adanya pengertian dari orang tua atau kelompok orang tua terhadap individu yang mendatangkan sebuah pikiran dari seorang anak atau dirinya bahwa disayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong.⁹ Dukungan sosial disadari sebagai suatu kondisi yang bermanfaat bagi individu atau diri seorang anak yang diterima dari orang lain yang dipercaya.

Dukungan sosial dibangun dalam pemberian informasi sehingga dapat menimbulkan perasaan diperhatikan, dicintai dan dihargai. Dukungan sosial terbentuk dari orang-orang yang dapat diandalkan, serta ada kedekatan emosional terhadap suatu individu yang memperoleh pengakuan.¹⁰ Sehingga jika hal tersebut mamou terjalin baik akan menyatu jika satu sama lain saling berhubungan baik .

⁸ Gottlieb, B.H,” *Social Support strategis: guidelines for mental health Practice*”,(London:Sagepublications 1983), 27.

⁹ Sarafino, E.P, “*Healty psychology*”,(New York : John Wiley & Sons Inc, 2002), 36.

¹⁰ Ibid, 36.

5. Jenis-jenis Dukungan Sosial Orang tua

Dukungan sosial adalah suatu pemikiran terbaik sebagai suatu konstruk multimedimensional yang terdiri dari komponen fungsional dan structural. Dukungan sosial merujuk kepada tindakan yang orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan (Roberts & Gilbert, 2009):

a. *Reliable alliance* (Hubungan yang dapat diandalkan)

Suatu hubungan yang dapat diandalkan adalah upaya dukungan orang tua dalam memberikan bantuan yang nyata atau suatu individu mampu mengendalikan bantuan yang akan dibutuhkan oleh individu, individu yang akan menerima bantuan akan merasakan rasa tenang karena menyadari terdapat orang yang dapat diandalkan untuk menolong individu tersebut jika mengalami sebuah kesulitan.

b. *Guidance* (Bimbingan)

Upaya dukungan orang tua berbentuk nasihat dan informasi kepada anak. Dukungan ini juga dapat berupa pemberian *feedback* (umpan balik) atas sesuatu yang telah dilakukan. (Sarafino, 1997)

c. *Reassurance of worth* (Adanya pengakuan)

Dukungan ini berbentuk sebagai pengakuan dan penghargaan terhadap kualitas individu, dukungan ini yang memperoleh individu merasa dihargai dan diterima, misalnya jika melakukan kebaikan maka sikap yang dilakukan ialah sebuah pujian terhadap sebuah kebaikannya.

d. *Attachment* (Kedekatan emosional)

Kedekatan emosional yang dimaksudkan ialah sebuah bentuk pengekspresian dari pemberian kasih sayang dan cinta yang diterima individu, sehingga memberikan rasa aman kepada individu yang hendak menerima.

e. *Social integration* (Integrasi sosial)

Integrasi sosial yang dapat mendatangkan perasaan rasa mempunyai anggota keluarga dalam hal ini mampu membagi minat serta perbuatan sosial dari individu sehingga merasa dapat diterima oleh sekelompok tersebut.

f. *Opportunity to nurturance* (Kesempatan untuk mengasuh)

Berasal dari perasaan yang membawa individu diperlukan oleh orang lain, dalam hal ini sumber dukungan bagi orang lain ialah hal yang mendatangkan dukungan.¹¹

6. Dukungan Lingkungan Sosial Orang tua

Dukungan lingkungan sosial orang tua suatu suasana lingkungan tempat tinggal, teman sebaya, dan media. Suasana lingkungan, bangunan rumah, keadaan sekitar, suasana lalu lintas dan lain sebagainya. Kondisi bangunan rumah penduduk yang kurang lahan, lalu populasi suara yang membuat keadaan bising, kondisi keramaian orang disekitarnya, suara pabrik, polusi udara, cuaca yang terlalu

¹¹ Duffy dan Wong, "Community psychology", (United States of Amerika, 2003), 42.

panas. Hal tersebut dapat menyebabkan perubahan gairah minat belajar dari seseorang.

Sebaliknya jika dengan iklim yang sejuk dapat membentuk proses belajar yang sangat baik, keadaan alam yang tenang dengan udara yang baik dan sejuk dapat membuat gairah minat belajar yang menyenangkan sehingga mampu mengubah hasil belajar yang lebih tinggi daripada lingkungan yang terlalu ramai dan gaduh. Posisi rumah pada kota dan pedesaan mempengaruhi minat siswa dalam belajar dan dalam memilih sebuah sekolah. Siswa jika bertempat tinggal di pedesaan akan mengalami sebuah kendala yang mana jarak dari sekolah yang akan ditempuh cukup jauh sehingga transportasi juga akan sulit sehingga kondisi ini bisa mengakibatkan anak merasakan malas dan tidak semangat karena kelelahan dalam pergi ke sebuah sekolahnya.

Berbanding terbalik jika dengan siswa yang berada di perkotaan banyak yang mendapatkan kemudahan untuk menempuh perjalanan ke sekolah karena akses transportasi yang sudah memadai dan banyak fasilitas yang lainnya. Hal ini membuat siswa merasa lebih malas karena mereka hanya senang jalan-jalan dan bermain game online.

Dukungan yang lainnya dapat berasal dari orang lain dalam pergaulan atau temannya, hal ini menimbulkan rasa percaya diri untuk belajar dan minat untuk memilih sekolah dengan berbagai program

maupun lainnya. Karena pengaruh teman tersebut sehingga mampu untuk menunjang prestasi dan menjadikan diri siswa lebih baik.

Kemudian selanjutnya terdapat fasilitas dan media yang mendukung dapat berpengaruh baik terhadap siswa juga dapat berpengaruh jelek terhadap siswa. Media sangat berpengaruh baik terhadap siswa karena mengandung sebuah informasi dan mampu menarik minat siswa dalam memperluas wawasannya.¹²

B. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca

Membaca pada konteks dunia pendidikan ini yakni sebuah bagian dari keterampilan sebuah berbahasa. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹³

Bond menjelaskan bahwa Membaca salah satu dari pengetahuan simbol bahasa tulis yang merupakan dorongan dari proses terkait apa yang sudah dibaca, bertujuan untuk membentuk suatu pengalaman yang telah dimiliki.¹⁴ Selanjutnya Yunus Abidin juga mengemukakan bahwa “Membaca sebagai pembelajaran yang dapat diartikan sebagai

¹² Bahdain Tanjung, *“Pedoman penulisan karya ilmiah”*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group 2005), 28.

¹³ Farida Rahim, *“Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar”*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 02.

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, *“Anak Berkesulitan Belajar”*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 158.

serangkaian aktivitas yang memenuhi untuk mencapai keterampilan membaca siswa.¹⁵

Lalu hal tersebut dikemukakan lagi dengan Henry Guntur Tarigan bahwa Membaca adalah merupakan dari proses yang dilakukan dan dipergunakan kepada pembaca untuk mendapatkan sebuah pesan, yang selanjutnya disampaikan oleh penulis melalui sebuah media atau bahasa tulis.¹⁶ Selain itu Klein, dkk. mengidentifikasi bahwa membaca dapat terdiri dari: 1) membaca merupakan suatu proses, 2) membaca merupakan strategi, 3) membaca mampu interaktif.¹⁷

Berdasarkan paparan ide yang disampaikan beberapa tokoh maka dapat diketahui bahwa membaca merupakan sebuah ide atau gagasan baik secara lisan maupun tertulis dalam hal ini bacaan dimana pemahaman lah yang menjadi salah satu produk membaca yang bisa diukur, bukan dari perilaku fisik yang hanya duduk saja didalam kelas memegang buku.

2. Tujuan Membaca

Tujuan membaca ini merupakan suatu data yang mencari dan memperoleh informasi yang dapat mencangkup isi, memahami bahan bacaan yang telah dibaca. Dalam kegiatan membaca didalam kelas guru mampu menyusun tujuan membaca dengan menyediakan dari

¹⁵ Yunus Abidin, "*Pembelajaran Membaca Berbaris Pendidikan Karakter*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 02.

¹⁶ Henry Guntur Tarigan, "*Membaca Sebagai Suatu Kerampilan Berbahasa*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 04.

¹⁷ Farida Rahim, "*Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 03.

tujuan khusus yang sesuai untuk mampu mereka menyusun tujuan dari membaca siswa itu sendiri.

Terdapat tujuan dari membaca menurut Blanton, dkk Irwin antara lain sebagai berikut :

- a. Kesenangan.
- b. Menyempurnakan membaca nyaring.
- c. Menggunakan strategi tertentu.
- d. Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik.
- e. Mengaitkan informasi baru terkait dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur tes.
- i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.¹⁸

3. Jenis-jenis Membaca

Dalam membaca secara umum adalah sebuah permulaan yang akan menjadi pokok siswa akan mengerti pembelajaran dan kemudian siswa dapat dengan membaca lanjut dalam kelas dan tingkat selanjutnya. Adapun membaca diberikan pada siswa sejak kelas 1

¹⁸ Ibid, 11.

sampai kelas 2 sekolah dasar. Sedangkan membaca lanjut diberikan kepada siswa sejak kelas 3 sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Kemudian tahapan dalam membaca terbagi menjadi dua, yaitu dengan membaca dalam hati dan membaca diucapkan atau nyaring.

Dibawah ini penjelasan terkait tahapan jenis membaca yakni¹⁹ :

a. Membaca Dalam Hati

Didalam kegiatan membaca dalam hati ini audience membaca dengan tidak menyuarakan sebuah lambang-lambang bunyi. Kesempatan membaca dengan didalam hati ini ialah memberikan audience untuk dapat memahami lebih dalam. Berikut ini keterampilan pemahaman yang terbagi atas:

1) Membaca Ekstensif / Membaca Cepat

Membaca intensif ini merupakan bagian dari membaca cepat tanpa mengurangi pemahaman inti dari sebuah bacaan.

Membaca ekstensif ini mampu untuk menemukan dan mengetahui secara lebih tepat masalah utama dari teks bacaan.

Membaca ekstensif atau membaca cepat ini juga termasuk dalam bacaan survey, dilakukan untuk memeriksa, meneliti dari bagian daftar kata, judul-judul bab yang terdapat dalam buku-buku yang bersangkutan, serta memeriksa bagan, skema, atau outline buku yang bersangkutan.

¹⁹ Jauharoti Alfin, Sri Wahyuni, *Bahasa Indonesia Edisi Pertama*, (Surabaya:LAPIS-PGMI,2008) , 08.

Membaca sekilas bertujuan untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu bacaan, sehingga dapat untuk menemukan hal tertentu dari suatu bacaan, dan untuk menemukan atau menemukannya bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

2) Membaca Intensif

Membaca intensif atau membaca pemahaman merupakan kegiatan dari membaca untuk mengetahui secara lengkap isi buku dari bacaan. Membaca intensif ini diperlukan pemahaman mengenai detail atau perincian isi bacaan mendalam.²⁰

3) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan yang dikerjakan dengan menyuarakan suaranya dengan menyebutkan lambang-lambang bunyi. Dalam membaca nyaring dibutuhkan keterampilan dan teknik-teknik tertentu terutama pada unsur suprasegmental yang meliputi nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian, dan sebagainya.²¹

4. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dari kesanggupan dalam memahami ide atau isi pesan yang tersurat maupun tersirat yang akan disampaikan oleh penulis melalui sebuah

²⁰ Ibid, 11.

²¹ Ibid, 9.

teks bacaan atau bahasa tulis.²² Membaca pemahaman ini merupakan salah satu diantara macam-macam membaca yang jumlahnya cukup banyak.

Membaca pemahaman juga memiliki tujuan untuk memhami isi bacaan²³. Membaca pemahaman sebuah pesan yang disampaikan oleh penulis terhadap pembaca yang disebabkan dari informasi yang sudah ada di dalam ingatan membaca. Membaca pemahaman juga memperlihatkan skema atau sebuah pengetahuan yang telah diingatnya. Fungsinya dari informasi ini untuk menjadi bagian dari pengetahuannya.

Menurut Tarigan, membaca pemahaman (*reading for undersanding*) merupakan jenis membaca untuk standart atau norma kesastraan, kritis, drama tulis dan pola-pola fiksi dalam usaha mendapatkan pemahaman dari sebuah teks, pembaca / audience menggunakan strategi tertentu.²⁴

Menurut Samsu Somadoya, membaca pemahaman adalah suatu keterampilan berbahasa Indonesia yang diharuskan untuk mempertimbangkan di dalam sekolah. Dapat juga diartikan untuk memperoleh informasi, pesan, makna yang sudah terkandung di dalam

²² Faharudin, S. M, “*Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Bahasa dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek (Sebuah Survei di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Yudistira kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri)*”, (Tesis : Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2009), 26.

²³ Sujianto, dkk, “*Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca) Murid Kelas III Sekolah Menengah Atas (SMA) Jawa Timur*”, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986), 30.

²⁴ Yunus Abidin, “*Pembelajaran Membaca Berbaris Pendidikan Karakter*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 12.

sebuah bacaan. Sehingga dapat dikatakan kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami bahan bacaan.²⁵

5. Tujuan Membaca Pemahaman

Disamping setelah pengertian membaca pemahaman terdapat tujuan dari membaca pemahaman diantara lain sebagai berikut:²⁶

- a. Menemukan ide pokok.
- b. Memilih butir-butir penting
- c. Mengikuti petunjuk-petunjuk
- d. Menentukan organisasi bahan bacaan
- e. Menemukan cita visual dan citra lainnya
- f. Menarik kesimpulan
- g. Menduga makna dan merangkai dampaknya
- h. Menyusun rangkuman
- i. Membedakan fakta dari pendapat.

6. Aspek-aspek Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman mempunyai beberapa aspek sebagai berikut ini:²⁷

- a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
- b. Memahami signifikasi atau makna maksud dari tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca.

²⁵ Samsu Somadoya, "Pengaruh Model Pembelajaran PQRS Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dari Minat Baca", *Jurnal Pendidikan*, Vol 13 No 1 (2015), 16.

²⁶ Dwi Lestari, Eunike, "Penerapan Teknik Skimming Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD", (Surakarta: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2011), 17.

²⁷ Tarigan Guntur, Henry, "Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa", (Bandung: Angkasa, 2008), 42.

- c. Evaluasi atau penilaian (isi,bentuk)
- d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

7. Tingkatan Membaca Pemahaman

Menurut tokoh yaitu Anderson mengemukakan bahwa membedakan tingkat pemahaman atas tiga tingkatan yaitu:²⁸

- a. Membaca barisan
- b. Membaca antar barisan
- c. Membaca di luar barisan

Lalu Anderson menyebutkan bahwa terdapat lagi keterampilan yang terkandung di dalamnya yaitu:²⁹

- a. Pengetahuan makna kata
- b. Pengetahuan tentang fakta
- c. Pengetahuan menentukan tema pokok
- d. Kemampuan mengikuti hal yang mengatur sebuah wacana
- e. Kemampuan memahami hubungan timbal balik
- f. Kemampuan dalam menyimpulkan
- g. Kemampuan melihat tujuan pengarang

Kemudian tokoh yang lain menyatakan bahwa tingkat membaca pemahaman dibagi menjadi 8 bagian sebagai berikut:³⁰

²⁸ Faharudin, S. M, “*Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Bahasa dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek (Sebuah Survei di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Yudistira kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri)*”, (Tesis : Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2009), 29.

²⁹ Ibid, 30.

- a. *Main idea* memiliki arti dapat menentukan ide pokok.
- b. *Ekspression/idioms/phares in context* memiliki arti menentukan ekspresi frasa dalam teks
- c. *Inferense (implied deatil)* yakni dapat memberikan kesimpulan
- d. *Grammatical features* memiliki arti tentang fitu gramatikal atau bahasa penulisan (kata kias)
- e. *Detail (scanning for spesifically stated detail)* memiliki arti menentukan detail khusus lainnya
- f. *Excluding facts not writen* memiliki dapat mengetahui fakta mana yang benar dan salah
- g. *Supoting idea* memiliki arti dapat menemukan kalimat yang mendukung ide pokok
- h. *Vocabulary in conbtext* yaitu tentang penulisa kosa kata dalam teks

Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman dari suatu bahan dapat meningkatkan keterampilan. Jadi dapat diartikan sebagai sebuah pemahaman dalam memahami bahan bacaan.

Berdasarkan berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuannya agar bisa mendalami secara rinci baik tersurat maupun tersirat dari bacaan tersebut untuk mencapai hasil yang optimal.

³⁰ Brown, H.D, "Languages Aseessment Prinsiple And Clasroom Practice", (Longman: San Fransisco University, 2004), 206.

Selanjutnya dalam penelitian ini terdapat indikator dalam kemampuan membaca yang hendak ditargetkan dan dicapai sebagai berikut:

- a. Siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas
- b. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks
- c. Siswa dapat menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dalam bacaan
- d. Siswa dapat meringkas isi bacaan
- e. Siswa dapat mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan
- f. Siswa dapat menuliskan informasi dalam bacaan
- g. Siswa dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan.

C. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan Eka Vera Rahmi pada tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Musik Pada Remaja”. Penelitian tersebut dilakukan pada remaja yang mengikuti kursus music di JM Music&Entertainment Pamulang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam satu populasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar musik pada remaja yang mengikuti kursus musik di JM

Music&Entertainment Pamulang. Berdasarkan data analisis regresi ganda diperoleh R Square sebesar 0,245, yang berarti bahwa seluruh variabel independent yang diteliti memberikan sumbangsih sebesar 24.5% terhadap prestasi belajar musik pada remaja yang mengikuti kursus musik di JM Music&Entertainment Pamulang, sedangkan 75.5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan atau menggunakan variabel lain selain dukungan orang tua dan motivasi belajar seperti inteligensi, bakat dan minat.³¹

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Navrinda Tyoristi pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Laki-Laki Untuk Memilih Dan Belajar Di Sekolah Dengan Program Keahlian Jasa Boga Dan Patiseri”. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa SMK PIUS X magelang. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menentukan jumlah sampel yang menggunakan teknik *sampling total* atau jenuh sebanyak 50 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket bersifat tertutup. Uji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk (*expert judgement*) dan validitas isi rumus kolerasi *Product Moment*: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat siswa laki-laki untuk memilih dan belajar di SMK dengan program keahlian jasa boga dan patiseri, berdasarkan posisi mean (94,02) termasuk dalam

³¹ Eka Vera Rahmi, “Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Musik Pada Remaja”, Skripsi, (Jakarta: Deepublish, 2011), iv.

kategori tinggi (66,0%). Pengaruh dukungan orang tua, berdasarkan posisi mean (78,44) termasuk dalam kategori tinggi (8,00%), bentuk dukungan orang tua dari semua aspek yang meliputi *reliable alliance* (54,0%), *reassurance of worth* (46,0), *attachment* (48,0%), *guidance* (74,0%), *social integration* (54,0%) dan *opportunity for nurturance* (60,0%) yang paling mendominasi adalah aspek *guidance* dengan skor (74,0%) dalam kategori sangat tinggi. Adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua dan minat siswa laki-laki berdasarkan analisis data pada kategori sangat tinggi ada 20 siswa (40,0%) pada kategori tinggi ada 26 siswa (52,0%) pada kategori rendah 4 siswa (8,0%).³²

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Umi Widyasari pada tahun 2017 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung”. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan adanya ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 52,50% dan pada siklus II sebesar 75,83%. Jadi dari siklus I ke siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa

meningkat 23,33%, sedangkan hasil tes kemampuan kemampuan

³² Navrida Tyoristi, “Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Laki-laki Untuk Memilih Dan Belajar Di Sekolah Dengan Program Keahlian Jasa Boga Dan Patiseri Di SMK Pius X Magelang”, Skripsi, (Jogjakarta:Deepbulish:2015), ii

membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 41,67% dan pada siklus II sebesar 75%. Jadi dari siklus I ke siklus II meningkat 33,33%. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode PQ4R dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi keterampilan guru, kemampuan membaca pemahaman, dan hasil tes membaca pemahaman siswa kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo.³³

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Samsu Somadayo dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran PQRST Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Baca” pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Penelitian tersebut dilakukan pada seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ternate. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur minat baca siswa dan tes untuk mengukur kemampuan pemahaman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis variansi dengan menggunakan program komputer SPSS versi 19. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa nilai rata-rata PQRST yaitu sebesar 65,59. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman tertinggi pada kelompok siswa yang memiliki minat baca tinggi yaitu sebesar 72,87, kelompok siswa yang memiliki minat baca sedang yaitu sebesar 63,93 dan nilai rata-rata kemampuan membaca

³³ Maya Umi Widasari, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017”, Skripsi (Metro:Deepublish:2017), iv

pemahaman terendah pada kelompok siswa yang memiliki minat baca rendah yaitu sebesar 59,14.³⁴

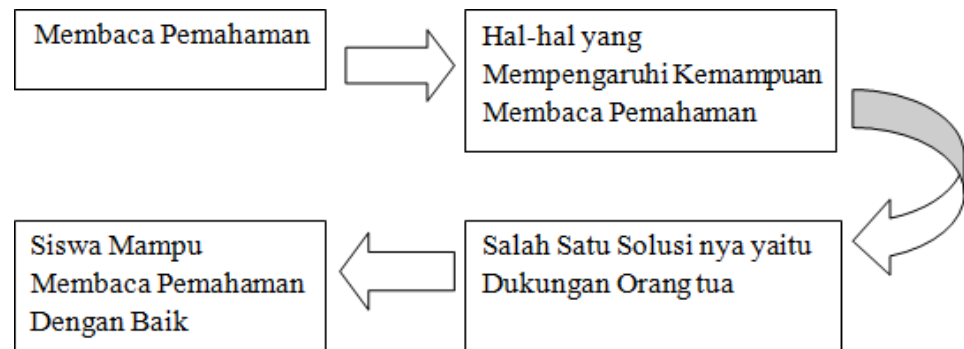
D. Kerangka Berpikir

Dukungan yang datang dari orang tua mempunyai dua macam yaitu dukungan berdasarkan dari psikis nya dan material. Dukungan psikis datang dari perhatian orang tua, rasa kasih sayang orang tua, keteladanan, bimbingan dan pengarahan. Kemudian dukungan datang material datang dari memfasilitasi sarana belajar anak yang akan mendukung perkembangan anak. Selanjutnya selain dukungan orang tua, orang tua mempunyai peran penting kepada anak dengan menjadi modelling, mentor, organizing, dan teaching.

Lalu membaca mempunyai cakupan yang terdiri dari membaca pemahaman dan membaca keterampilan. Terdapat tahapan-tahapan dalam membaca yang terbagi menjadi dua dengan membaca dalam hati dan membaca diungkapkan atau nyaring. Membaca dalam hati cakupan membaca keterampilan terdiri dari membaca ekstensif atau membaca cepat, membaca intensif atau membaca dengan lengkap selanjutnya membaca nyaring yang mana kegiatan membaca ini dengan menyuarakan suaranya sesuai dengan menyebutkan lambang-lambang bunyi vokal.

³⁴ Samsu Somadayo, Jurnal pendidikan, “*Pengaruh Model Pembelajaran PQRSST Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Membaca*”, (Ternate:Deepbulish:2015), 134

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis suatu percobaan berikut ialah jawaban sementara untuk memecahkan rumusan permasalahan. Karena rumusan masalah penelitian sudah terwujud dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁵

Sebelum mengajukan hipotesis peneliti harus mengetahui variabel yang akan diteliti.

Variabel (*Independent*) X : Pengaruh dukungan orang tua.

Variabel (*Dependent*) Y : Kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV Di MI Roudlotul Banat Bebekan Sidoarjo

Pada penjelasan kajian teoritis dan kerangka berfikir diatas, maka peneliti menggunakan Hipotesis Nihil (Ho) dan hipotesis Alternatif (Ha) sebagai berikut:

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

Hipotesis Nihil (H_0) : Dukungan Orang Tua tidak memiliki pengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Banat Bebekan Sidoarjo.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Dukungan Orang Tua memiliki pengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Banat Bebekan Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Arikunto yaitu pendekatan yang diambil dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian kuantitatif dapat menunjukkan fakta-fakta dari obyek penelitian yang memiliki realitas dan variabel-variabel serta dapat menemukan permasalahannya dan hubungannya dapat diukur.

Dari penjelasan di atas, yang digunakan dalam penelitian yaitu pengaruh dukungan orang tua (variabel X) terhadap kemampuan membaca pemahaman (variabel Y). Penelitian ini bersifat kolerasi yang memiliki tujuan untuk menemukan ada tidaknya pada suatu hubungan tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif deskriptif yang menggunakan metode pendekatan (*ex-post facto*), bahwa variabel bebas telah terjadi dan peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang diamati. Kemudian peneliti dapat meneliti sebab sampai akibat yang tidak dapat dimanipulasi atau tidak diberi dukungan oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis ini dipilih peneliti karena selain untuk

mengetahui pengaruh dukungan orang tua (X) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini pengaruh dukungan orang tua (X), sedangkan terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y) pada siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Bebekan Sidoarjo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MI Roudlotul Banat bebekan Sidoarjo. Pada siswa kelas IV MI Roudlotul Banat bebekan Sidoarjo yang berada pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Terletak di Kelurahan Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 di semester dua atau pada semester genap. Penelitian ini dilaksanakan di hari efektif selama KBM berlangsung ditempuh 3 hari di MI Roudlotul Banat bebekan Sidoarjo.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek/subjek yang menjadi perhatian oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian dapat diambil kesimpulannya. Dari penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Bebekan Sidoarjo. Pada kelas IV ini berjumlah keseluruhan 45

siswa yang berasal dari rombel A berjumlah 22 siswa dan rombel B berjumlah 23 siswa.

b. Sampel

Sampel ialah sebagian atau wakil dari populasi.³⁶ Jika jumlah responden kurang dari 100, maka sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.³⁷ Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 (seratus), maka dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 30% atau lebih.³⁸ Jadi peneliti menggunakan sampel dengan penelitian populasi yang mana jumlah populasi kurang dari 100.

D. Variabel Penelitian

Variabel menurut Kerlinger adalah suatu karakteristik yang memiliki dua atau lebih dari nilai atau sifat yang berdiri sendiri-sendiri menyebut variabel sebagai suatu konstruk (properties) atau sifat yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).

Variabel Independen (bebas) : Pengaruh dukungan orang tua.

³⁶ Roflin and Andriyani Liberty, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*, 11.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 118.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 134.

Variabel Dependen (terikat) : Kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Bebekan Sidoarjo

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala dukungan orang tua dan skala kemampuan membaca pemahaman. Kedua skala tersebut menggunakan alat ukur berupa tes skala, angket, dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur standart kemampuan setiap individu. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan membaca pemahaman. Tes diberikan dalam bentuk soal pertanyaan. Tes yang akan digunakan oleh peneliti yaitu tes yang mengacu darimana kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Bebekan Sidoarjo. Dari tes ini akan terkumpul data kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Bebekan Sidoarjo. Skala tes ini dibuat dalam bentuk bacaan dan pilihan ganda yang diberikan untuk menjawab.

b. Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data dari informasi yang diberikan responden. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang dukungan orang tua. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan diberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden. Dari angket ini peneliti diharapkan mampu mengetahui data dari dukungan orang tua terkait kemampuan membaca pemahaman. Variasi jawaban dalam angket disajikan sebanyak lima (5) pilihan yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Peneliti memberikan penghitungan pengukuran skor dengan menggunakan skala likert. *Skala likert* digunakan menilai sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fakta sosial. Dengan *Skala likert*, variabel yang digunakan akan teruraikan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dapat membentuk sebagai titik acuan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban item dari instrumen yang menggunakan *Skala likert* mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai dengan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2 dan 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4 dan 5 atau -2,-1,0,1,2.³⁹

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,93

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari orang tua dan siswa. Peneliti akan mengumpulkan data yang memiliki hubungan dengan orang tua dan siswa. Serta mengumpulkan bukti- bukti lain yang akan diperlukan peneliti saat proses penelitian.

2. Instrumen Data

Instrumen data merupakan bahan untuk peneliti pada saat proses penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar bacaan dan pilihan ganda dari soal kemampuan pemahaman membaca. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan:

a. Skala kisi-kisi butir angket dukungan orang tua

Berikut skala kisi-kisi butir angket dukungan orang tua yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Instrumen Kisi-kisi Butir Angket Dukungan Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	<i>Relliable alliance</i> (Hubungan yang diandalkan)	Upaya dukungan orang tua dalam memberikan bantuan yang nyata	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
2	<i>Reassurance of worth</i> (Adanya pengakuan)	Upaya dukungan orang tua terhadap penghargaan kemampuan anak dan penghargaan terhadap kualitas diri anak.	10,11,12,13	4
3	<i>Attachment</i> (Kedekatan emosial)	Upaya dukungan orang tua ekspresi cinta dan kasih sayang kepada anak	14,15,16	3
4	<i>Guidance</i> (bimbingan)	Upaya dukungan orang tua berbentuk nasihat dan informasi kepada Anak	17,18,19	3
5	<i>Social Integration</i> (Integrasi sosial)	Upaya dukungan orang tua dengan cara	20,21,22	3

		memberikan dukungan terhadap minat anak		
6	<i>Opportunity for nurturance</i> (Kesempatan untuk mengasuh)	Upaya dukungan orang tua dengan memberikan perasaan yang dibutuhkan oleh orang lain	23,24,25	3
JUMLAH				25

Sumber *kisi-kisi* angket dukungan orang tua menurut Weiss dan Penelitian yang dilakukan oleh Eka Rahmi tahun 2017 yang + - sudah dimodifikasi.

Pada tabel instrumen kisi-kisi butir angket dukungan orang tua terdapat kategori pada masing-masing item jawaban yang menggunakan *Skala Likert*. Adapun skor dari soal angket yang mempunyai bobot pernyataan positif yaitu: ⁴⁰

Tabel 3.2 Pemberian Skor Pada Setiap Item Pernyataan

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

i. Skala kisi-kisi butir soal tes membaca pemahaman

Skala kisi-kisi butir soal tes dari kemampuan membaca pemahaman diambil dari pelajaran tema 8 pembelajaran 1 subtema 1 pada bahasa Indonesia. Adapun skala kisi-kisi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 118.

Tabel 3.3 Tabel Instrumen Kisi-kisi butir Soal Membaca Pemahaman

KD	Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	C-2 Memahami	3.9.1 Menjelaskan tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3,8,22	3
	C-2 Memahami	3.9.2 Menunjukkan tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	11,24	2
	C-2 Memahami	3.9.3 Menampilkan tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	10,21	2
	C-2 Memahami	3.9.4 Menceritakan tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	20	1
	C-2 Memahami	3.9.5 Menguraikan tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	2,3,8,14,16	5
	C-2 Memahami	3.9.6 Menyimpulkan tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	5,9,19,25	4

Pada tabel instrumen kisi-kisi butir soal kemampuan pemahaman tersebut peneliti membuat soal sebanyak 25 (dua Puluh Lima). Kemudian peneliti melakukan pengujian validitas dan realibilitas untuk mengetahui baik dan tidaknya bobot soal yang telah terpakai. Kemudian melakukan

penilaian jika dalam 1 (Satu) butir soal jawaban yang telah diberikan responden benar maka poin skor tersebut 1 (Satu) begitu sebaliknya jika dalam 1 (Satu) butir soal jawaban yang telah diberikan responden salah maka poin skor tersebut adalah 0 (Nol).

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

a.) Validitas Instrumen Soal Pemahaman

Suatu tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur dan seterusnya. Menurut Sevilla validitas adalah derajat ketepatan suatu alat ukur tentang pokok isi atau arti sebenarnya yang diukur. Analisa data-data yang digunakan adalah analisa statistika sebagai cara untuk mengetahui hubungan antara variabel Independent atau X yaitu dukungan orang tua, variabel Y yaitu Kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Bebekan Sidoarjo. Peneliti melakukan validitas untuk meneliti sebuah pertanyaan sampai pernyataan dari soal pemahaman dan angket. Validitas mencakup terkait kemampuan untuk mengukur bobot isi yang telah dibuat kemudian diukur kevaliditasnya.

Validitas dilakukan melalui konsultasi dengan ahli dosen dari UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Safarudin M,Pd selaku dosen yang memvalidasi butir soal pemahaman. Adapun kriteria dalam validitas isi tersebut meliputi beberapa aspek diantaranya :

- 1.) Aspek Substansi
 - a. Butir pertanyaan sesuai dengan indikator soal
 - b. Butir pertanyaan mewakili aspek-aspek penelitian (berpikirkritis, problem solving, dll)
- 2.) Apek Konstruksi
 - a. Butir pertanyaan dan pernyataan dirumuskan dengan jelas.
 - b. Butir pertanyaan dan pernyataan disusun dengan kaidah pengembangan
- 3.) Aspek Kebiasaan
 - a. Kalimat dari pertanyaan adalah berbahasa baku dan kalimat komunikatif
 - b. Struktur kalimat tidak bertafsir ganda

Instrumen terbukti valid jika validator telah menyatakan kesesuaian dengan criteria yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan pengujian kepada validator peneliti menguji kembali dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan versi 26,0. Uji coba yang dilakukan peneliti ini dinamakan uji statistic, uji statistik meliputi uji validitas, uji realibilitas, uji tingkat kesukaran soal (untuk soal pemahaman) dan uji daya beda soal. Dengan menggunakan SPSS 26,0. Berikut adalah rumus menghitung *Product momemnt* ;

Gambar Rumus 3.4 rumus *product moment*

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya Sampel

ΣX = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel
X

ΣY = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel
Y

Hasil perhitungan *rhitung* dibandingkan pada tabel kritis *rtabel* dengan taraf signifikan 5%. Jika *rhitung* \geq *rtabel* maka item tersebut signifikan atau valid dan jika *rhitung* < *rtabel* maka item tersebut tidak signifikan atau tidak valid. Kriteria valid sebuah data dinyatakan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Kriteria Kevalidan Instrumen

Angka Korelasi	Makna
0,81 – 1,00	Sangat Valid
0,61 – 0,80	Valid
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Berikut ini adalah hasil perhitungan validitas statistik pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden (n) = 45 siswa.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal

Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	-0,117	0,294	Tidak Valid
2	0,355		Valid
3	0,449		Valid
4	0,097		Tidak Valid
5	0,371		Valid
6	0,026		Tidak Valid
7	0,196		Tidak Valid
8	0,401		Valid
9	0,464		Valid
10	0,462		Valid
11	0,363		Valid
12	0,169		Tidak Valid
13	0,369		Valid
14	0,313		Valid
15	-0,013		Tidak Valid
16	0,321		Valid
17	0,128		Tidak Valid
18	0,344		Valid
19	0,398		Valid
20	0,518		Valid
21	0,522		Valid
22	0,711		Valid
23	0,217		Tidak Valid
24	0,356		Valid
25	0,951		Valid

Dari hasil uji validitas instrumen tes dengan menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 26.0 diperoleh jumlah kevalidan soal nya yaitu 17 soal. Soal yang dinyatakan valid bernomor 2,3,5,8,9,10,11,13,14,16,18,19,20,21,22,24,25. Dan soal yang dinyatakan tidak valid berjumlah 8 soal yaitu bernomor

1,4,6,7,12,15,17,23. Sehingga peneliti menggunakan 17 soal yang valid untuk digunakan penelitian.

b.) **Validitas Instrumen Angket Dukungan Orang Tua**

Validitas angket dilakukan melalui konsultasi dengan ahli dosen dari UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd selaku dosen yang memvalidasi butir pernyataan angket. Adapun kriteria dalam validitas isi tersebut meliputi beberapa aspek diantaranya:

1.) Aspek Substansi angket

- a. Butir pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan indikator angket
- b. Butir pertanyaan dan pernyataan mewakili aspek-aspek penelitian (berpikir kritis, problem solving, dll)

2.) Apek Konstruksi

- a. Butir pernyataan angket dirumuskan dengan jelas
- b. Butir pernyataan angket disusun dengan kaidah pengembangan

3.) Aspek Kebiasaan

- a. Kalimat dari pernyataan adalah berbahasa baku dan kalimat komunikatif
- b. Struktur kalimat tidak bertafsir ganda

Instrumen angket dinyatakan valid jika validator telah menyatakan kesesuaian dengan kriteria yang ditetapkan. Setelah

uji validitas isi oleh ahli, maka didapatkan hasil instrumen tes layak digunakan dengan revisi sedang. Peneliti menggunakan bantuan *SPPS (Statistical Product and Service Solutions)* versi 26 untuk menghitung validitas pernyataan angket.

Ketentuan uji validitas ini menggunakan taraf signifikansi 5% yang diperlukan:

- a. Item yang dapat digunakan, jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel instrument dikatakan valid
- b. Item tidak dapat digunakan, jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel instrument dikatakan tidak valid.

Berikut hasil yang telah dihitung dengan bantuan *SPPS (Statistical Product and Service Solutions)* versi 26.0 :

- 1.) Validitas aspek *reliable alliance* (hubungan yang diandalkan)

Dari tabel 3.7 di bawah adalah hasil yang dihitung berdasarkan ketentuan bahwa r hitung $>$ nilai r tabel diketahui butir angket yang tidak valid pada item 2, dan yang valid item 1,3,4,5,6,7,8,9. Sehingga pada aspek ini peneliti menggunakan 8 butir pernyataan angket yang digunakan untuk disebarkan kepada responden dan 1 butir pernyataan digugurkan.

- 2.) Validitas aspek *reassurance of worth* (adanya pengakuan)

**Tabel 3.8 Validitas Aspek *Reassurance Of Worth* (adanya pengakuan)
Correlations**

		Item10	Item11	Item12	Item13	Jumlah
Item10	Pearson Correlation	1	.057	.029	.399**	.571**
	Sig. (2-tailed)		.709	.850	.007	.000
	N	45	45	45	45	45
Item11	Pearson Correlation	.057	1	.140	.152	.583**
	Sig. (2-tailed)	.709		.360	.317	.000
	N	45	45	45	45	45
Item12	Pearson Correlation	.029	.140	1	.128	.482**
	Sig. (2-tailed)	.850	.360		.401	.001
	N	45	45	45	45	45
Item13	Pearson Correlation	.399**	.152	.128	1	.757**
	Sig. (2-tailed)	.007	.317	.401		.000
	N	45	45	45	45	45
Jumlah	Pearson Correlation	.571**	.583**	.482**	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	
	N	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas hasil yang dihitung berdasarkan ketentuan bahwa r hitung $>$ nilai r tabel diketahui butir angket tidak ada mengalami ketidak validan, item pada butir angket tersebut terbilang valid. Tidak ada item yang digugurkan sehingga pada aspek *reassurance of worth* (adanya pengakuan) menggunakan 4 butir angket pernyataan yang terdiri dari nomor 10,11,12,13 untuk disebarakan kepada responden.

3.) Validitas aspek *attachment* (kedekatan emosional)

Tabel 3.9 Validitas Aspek *Attachment* (kedekatan emosional)
Correlations

		Item14	Item15	Item16	Jumlah
Item14	Pearson Correlation	1	-.142	.534**	.755**
	Sig. (2-tailed)		.352	.000	.000
	N	45	45	45	45
Item15	Pearson Correlation	-.142	1	.019	.371*
	Sig. (2-tailed)	.352		.902	.012
	N	45	45	45	45
Item16	Pearson Correlation	.534**	.019	1	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.902		.000
	N	45	45	45	45
Jumlah	Pearson Correlation	.755**	.371*	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.000	
	N	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel di atas hasil yang dihitung berdasarkan ketentuan bahwa r hitung $>$ nilai r tabel diketahui butir angket tidak ada mengalami ketidak validan, item pada butir angket tersebut terbilang valid. Tidak ada item yang digugurkan sehingga pada aspek *attachment* (kedekatan emosional) menggunakan 3 butir angket pernyataan yang terdiri dari nomor 14,15,16 untuk disebarakan kepada responden

4.) Validitas aspek *guidance* (bimbingan)

Tabel 3.10 Validitas Aspek *Guidance* (bimbingan)
Correlations

		Item17	Item18	Item19	Jumlah
Item17	Pearson Correlation	1	-.149	-.038	.631**
	Sig. (2-tailed)		.330	.802	.000
	N	45	45	45	45
Item18	Pearson Correlation	-.149	1	-.207	.212
	Sig. (2-tailed)	.330		.173	.162
	N	45	45	45	45
Item19	Pearson Correlation	-.038	-.207	1	.604**
	Sig. (2-tailed)	.802	.173		.000
	N	45	45	45	45
jumlah	Pearson Correlation	.631**	.212	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.162	.000	
	N	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas hasil yang dihitung berdasarkan ketentuan bahwa r hitung > nilai r tabel diketahui butir angket yang tidak valid berjumlah 1 pernyataan pada item 18, butir angket yang valid berjumlah 2 pada butir angket nomor 17,19. Selanjutnya peneliti menggurkan 1 butir angket pada item 18 dan menggunakan 2 butir angket pada aspek *guidance* (bimbingan) untuk disebarakan kepada responden.

5.) Validitas aspek *social integration* (integrasi sosial)

Tabel 3.11 Validitas Aspek Social Integration (integrasi sosial)

		Correlations			
		Item20	Item21	Item22	Jumlah
Item20	Pearson Correlation	1	.075	.092	.528**
	Sig. (2-tailed)		.625	.548	.000
	N	45	45	45	45
Item21	Pearson Correlation	.075	1	-.150	.663**
	Sig. (2-tailed)	.625		.325	.000
	N	45	45	45	45
Item22	Pearson Correlation	.092	-.150	1	.515**
	Sig. (2-tailed)	.548	.325		.000
	N	45	45	45	45
Jumlah	Pearson Correlation	.528**	.663**	.515**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas hasil yang dihitung berdasarkan ketentuan bahwa r hitung $>$ nilai r tabel diketahui butir angket tidak ada mengalami ketidak validan, item pada butir angket tersebut terbilang valid. Tidak ada item yang digugurkan sehingga pada aspek *social integration* (integrasi sosial), sehingga peneliti menggunakan 3 butir angket yang terdiri dari nomor 20,21,22 yang nantinya digunakan dalam penyebaran angket pada responden.

6.) Validitas aspek *opportunity for naturance* (kesempatan untuk mengasuh)

Tabel 3.12 Validitas Aspek Opportunity For Naturance (kesempatan untuk mengasuh)

		Correlations			
		Item23	Item24	Item25	Jumlah
Item23	Pearson Correlation	1	-.168	-.168	.367*
	Sig. (2-tailed)		.271	.271	.013
	N	45	45	45	45

Item24	Pearson Correlation	-.168	1	.650**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.271		.000	.000
	N	45	45	45	45
Item25	Pearson Correlation	-.168	.650**	1	.736**
	Sig. (2-tailed)	.271	.000		.000
	N	45	45	45	45
Jumlah	Pearson Correlation	.367*	.797**	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.000	
	N	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas hasil yang dihitung berdasarkan ketentuan bahwa $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ diketahui butir angket tidak ada mengalami ketidak validan, item pada butir angket tersebut terbilang valid. Tidak ada item yang digugurkan sehingga pada aspek *opportunity for nurturance* (kesempatan untuk mengasuh) peneliti menggunakan semua butir item angket untuk dijadikan dalam penelitian dan sebarkan kepada responden.

**Tabel 3.7 Validitas Aspek *Reliable Alliance* (hubungan yang diandalkan)
Correlations**

		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Jumlah
Item1	Pearson Correlation	1	.251	-.202	-.038	.164	-.013	.328*	.160	.205	.476**
	Sig. (2-tailed)		.097	.184	.804	.283	.932	.028	.295	.176	.001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item2	Pearson Correlation	.251	1	-.564**	-.595**	-.445**	-.345*	.214	.317*	.238	.112
	Sig. (2-tailed)	.097		.000	.000	.002	.020	.158	.034	.115	.463
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item3	Pearson Correlation	-.202	-.564**	1	.812**	.664**	.547**	.126	-.051	-.039	.490**
	Sig. (2-tailed)	.184	.000		.000	.000	.000	.408	.741	.801	.001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item4	Pearson Correlation	-.038	-.595**	.812**	1	.604**	.495**	.076	-.039	.087	.497**
	Sig. (2-tailed)	.804	.000	.000		.000	.001	.620	.800	.569	.001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item5	Pearson Correlation	.164	-.445**	.664**	.604**	1	.286	.342*	-.146	-.053	.571**
	Sig. (2-tailed)	.283	.002	.000	.000		.057	.022	.340	.729	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

Item6	Pearson Correlation	-.013	-.345*	.547**	.495**	.286	1	.266	.018	.112	.511**
	Sig. (2-tailed)	.932	.020	.000	.001	.057		.077	.905	.465	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item7	Pearson Correlation	.328*	.214	.126	.076	.342*	.266	1	.005	.119	.652**
	Sig. (2-tailed)	.028	.158	.408	.620	.022	.077		.975	.436	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item8	Pearson Correlation	.160	.317*	-.051	-.039	-.146	.018	.005	1	.525**	.417**
	Sig. (2-tailed)	.295	.034	.741	.800	.340	.905	.975		.000	.004
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item9	Pearson Correlation	.205	.238	-.039	.087	-.053	.112	.119	.525**	1	.457**
	Sig. (2-tailed)	.176	.115	.801	.569	.729	.465	.436	.000		.002
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Jumlah	Pearson Correlation	.476**	.112	.490**	.497**	.571**	.511**	.652**	.417**	.457**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.463	.001	.001	.000	.000	.000	.004	.002	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Reabilitas

a.) Realibilitas Instrumen Soal Pemahaman

Uji reabilitas sering diaplikasikan untuk menunjukkan hasil ukuran yang sama hal yang diukur pada waktu yang tidak bersamaan. Uji reabilitas di ujikan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan *SPPS (Statistical Product and Service Solutions) versi 26.0*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,060$. Adapun reliable pada isntrumen dinyatakan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.13 Kriteria Reliabel Instrumen

Angka Korelasi	Keterangan
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Berikut adalah hasil uji coba reliabilitas instrumen soal pemahaman yang berjumlah 17 soal yang telah diuji tingkat kevalidannya

**Tabel 3.14 Uji Realibilitas Instrumen Soal
Pemahaman
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,580
		N of Items	9 ^a
	Part 2	Value	,567
		N of Items	9 ^b
	Total N of Items		18
Correlation Between Forms			,749
Spearman-Brown	Equal Length		,857
Coefficient	Unequal Length		,857
Guttman Split-Half Coefficient			,629

a. The items are: soal2, soal3, soal5, soal8, soal9, soal10, soal11, soal13, soal14.

b. The items are: soal16, soal18, soal19, soal20, soal21, soal22, soal24, soal25, Jumlah.

Dari hasil tabel Reliability diujikan 17 soal pemahaman yang telah dihitung kevalidan nya, kemudian angka yang dihasilkan adalah 0,629. Kriteria realibilitas harus lebih besar dari cronbach alpha 0,060, sehingga rhitung $0,629 > 0,060$ maka realibilitas dari soal pemahaman termasuk realibel dan bisa digunakan dalam penelitian.

b.) Realibilitas Angket Dukungan Orang Tua

Realibilitas di uji dengan bantuan *SPPS (Statistical Product and Service Solutions) versi 26.0*. Instrumen dikatakan realibel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,060$. Berikut adalah hasil dari realibilitas angket dukungan orang tua:

Gambar 3.15 Uji Realibilitas Angket Dukungan Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.692	26

Peneliti melakukan uji realibilitas sejumlah 23 pernyataan butir angket kemudian didapatkan hasil 0,692. Instrumen dikatakan reliabel nilai *cronbach alpha* > 0,060, maka ritung untuk realibilitas angket diperoleh 0,692 angka tersebut menunjukkan lebih besar dari nilai *cronbach alpha* atau $0.692 > 0,060$ maka angket sudah termasuk reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

1. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Dalam melakukan uji tingkat kesukaran soal ini bertujuan untuk mengetahui butir-butir soal yang memiliki tingkat mudah, sedang ataupun sukar. Selanjutnya uji ini untuk menjamin tingkat kevalidan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan dari kemampuan siswa dalam mengerjakan. Berikut rumus untuk menentukan uji tingkat kesukaran:

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan :

P = Proporsi indeks kesukaran

N_p = Jumlah peserta yang menjawab benar

N = Jumlah seluruh peserta yang menjawab

Kriteria kesukaran butir soal dinyatakan dalam tabel dibawah ini.⁴¹

Tabel 3.16 Kriteria Kesukaran Soal

Angka Kolerasi	Keterangan
0,00 – 0,32	Sukar
0,33 – 0,66	Sedang
0,67 – 1,00	Mudah

Berikut hasil uji tingkat kesukaran soal dnegan bantuan *SPSS* ((*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26.0 dengan jumlah responden (n) = 45 siswa.

Tabel 3.17 Hasil Uji Kesukaran Butir Soal

Butir Soal	Angka Kolerasi	Keterangan
1	0,75	Mudah
2	0,66	Mudah
3	0,42	Sedang
4	0,53	Sedang
5	0,75	Mudah
6	0,75	Mudah
7	0,26	Sukar
8	0,2	Sukar
9	0,68	Mudah
10	0,44	Sedang

⁴¹ Bagiyono, "Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1" *Jurnal Widyanuklida*, Vol. 16, No.1 (2007), hlm 1-12.

11	0,77	Mudah
12	0,37	Sedang
13	0,28	Sukar
14	0,4	Sedang
15	0,28	Sukar
16	0,46	Sedang
17	0,48	Sedang
18	0,68	Mudah
19	0,68	Mudah
20	0,46	Sedang
21	0,73	Mudah
22	0,77	Mudah
23	0,51	Sedang
24	0,62	Sedang
25	0,57	Sedang

2. Uji Daya Beda Soal

Uji daya beda soal mempunyai pengertian yaitu kemampuan butir soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Tujuan uji daya beda soal ini untuk menjamin kevalidan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata lebih banyak menjawab benar terhadap butir soal, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata lebih banyak menjawab salah. Berikut adalah rumus daya beda soal.

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Indeks Deskriminasi

PA = Tingkat kesukaran kelompok atas

PB = Tingkat kesukaran kelompok bawah⁴²

Berikut Kriteria Uji Daya Pembeda dinyatakan dalam tabel dibawah

ini:

Tabel 3.18 Kriteria Uji Daya Pembeda

Nilai Daya Pembeda	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik
Negatif	Soal di buang

Berikut hasil uji tingkat kesukaran soal dengan bantuan *SPSS* ((*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26.0 dengan jumlah responden (n) = 45 siswa.

Tabel 3.19 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Butir Soal	Angka Kolerasi	Keterangan
1	0,29	Sangat Baik
2	0,49	Sangat Baik
3	0,78	Sangat Baik
4	0,38	Sangat Baik
5	0,56	Sangat Baik
6	-0,52	Jelek
7	0,53	Sangat Baik
8	0,63	Sangat Baik
9	0,16	Sangat Baik
10	0,45	Sangat Baik
11	-0,28	Jelek
12	0,25	Sangat Baik
13	0,45	Sangat Baik
14	0,15	Sangat Baik
15	-0,16	Jelek

⁴² Ibid

16	0,11	Sangat Baik
17	-0,82	Jelek
18	-0,31	Jelek
19	-0,26	Jelek
20	-0,71	Jelek
21	-0,40	Jelek
22	-0,50	Jelek
23	-0,41	Jelek
24	-0,56	Jelek
25	-0,35	Jelek

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkiraan atas kejadian lainnya. Kejadian (*event*) dapat disebut sebagai perubahan nilai dari sebuah variabel.⁴³ Pada penelitian kuantitatif, analisis data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Sederhana, peneliti memilih menggunakan Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel *dependen* dan variabel *Independen* dengan bantuan SPSS (*Statistic panckkage for social science*) versi 26,0. Berikut ketentuan dalam Regresi Linier Sederhana :

a. Regresi Linier Sederhana, Rumusnya:

$$Y = a + b (x)$$

Yaitu : a : Konstanta

⁴³ Iqbal Hasan, “Analisis Data Penelitian Dengan Statisti”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 22.

b : Koefisien Regresi

Y: Variabel Dependen

X: Variabel Independen

b. Rumus a, b dicari dengan menggunakan metode Least Square yakni:

$$a = \frac{\Sigma Y - \Sigma X}{n} \quad b = \frac{n \Sigma YX - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

c. Kemudian mencari koefisien relasi menggunakan rumus koefisien

$$\text{korelasi pearson yaitu: } r = \frac{n \Sigma YX - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)^{1/2} (n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)^{1/2}}$$

Keterangan :

Jika $r = 0$ maka tidak ada hubungan antara kedua variabel

Jika $r = (-1)$ maka hubungan sangat kuat dan bersifat tidak searah

Jika $r = (+1)$ maka hubungannya sangat kuat dan bersifat searah

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) adalah kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien ini berfungsi untuk menilai apakah variabel Y mempengaruhi variabel X sekaligus seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

H. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dari data pada angket dukungan orang tua dan tes

kemampuan membaca pemahaman. Uji normalitas pada penelitian ini memilih dengan melakukan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas:

1. Jika nilai signifikansi (*sig*) > 0,05 maka nilai tersebut berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi (*sig*) < 0,05 maka nilai tersebut tidak berdistribusi normal

Taraf signifikansi 0,05 dan hipotesisnya:

Ho : Sampel berdistribusi normal

Ha : Sampel berdistribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas mengasumsikan bahwa data di setiap variabel mempunyai varian yang homogen dengan data pada variabel lain. Dalam penelitian ini uji homogenitas diujikan untuk memastikan nilai kedua variabel X dan Y homogen atau tidak homogen.

Berikut dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji homogenitas:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka varian data tersebut berdistribusi normal dan homogen
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka varian data tersebut berdistribusi tidak normal dan tidak homogen

Taraf signifikansi 0,05 dan hipotesisnya:

Ho : Kedua kelompok memiliki varians yang sama (Homogen)

H_0 : Kedua kelompok memiliki varians yang tidak sama (tidak homogen)

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk mengambil keputusan, berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1.) Hasil Uji Regresi Aspek Dukungan Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca pemahaman

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, teknik memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independen* dan variabel *dependen* dengan melakukan uji nilai koefisien determinasi (*R Square*). Berikut hasil uji nilai koefisien determinasi:

Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Aspek Dukungan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Model	Model Summary				Change Statistics				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.606 ^a	.367	.286	1.807	.367	4.530	5	39	.002

a. Predictors: (Constant), opportunity for nurturance, guidance, attachment, social integration, reliable alliance

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi (*R square*) yang didapat adalah 0,367. Maka aspek dari 6 (enam) aspek dari Dukungan Orang Tua memberikan pengaruh sebesar 36,7 % bagi perubahan variabel Kemampuan Membaca Pemahaman (*Dependen*). Dengan demikian 64 % dipengaruhi dengan aspek

selain 6 (enam) aspek dari Dukungan Orang Tua yang tidak terukur dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan perubahan terhadap variabel Kemampuan Membaca Pemahaman (*Dependen*).

Tahap kedua setelah mengetahui 6 (aspek) dari Dukungan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman selanjutnya peneliti melakukan uji Anova, uji Anova bertujuan untuk mengetahui model persamaan regresi linier sederhana. Berikut hasil uji Anova dengan bantuan SPSS (*Statistic package for social science*) versi 26,0 :

Tabel 4.2 Uji Anova

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.923	5	14.785	4.530	.002 ^b
	Residual	127.277	39	3.264		
	Total	201.200	44			

a. Dependent Variable: reassurance of worth

b. Predictors: (Constant), opportunity for nurturance, guidance, attachment, social integration, reliable alliance

Dari hasil data tabel diatas menunjukkan nilai F hitung yang didapat adalah sebesar 4,530. Sementara nilai F tabel dengan df 5 dan 39 adalah sebesar 2,368, maka disimpulkan nilai F hitung > F tabel dan dapat dipergunakan dalam penelitian. Sementara *Signifikasi* yang dihitung sebesar 0,002 maka dalam pengambilan keputusan *Signifikasi* < 0,05 adalah mempunyai pengaruh secara signifikan variabel *independen* terhadap variabel *dependen* sehingga taraf *Signifikasi* < 0,05 yang

memiliki pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Selanjutnya setelah diketahui nilai F hitung untuk menguji persamaan regresi, kemudian dilakukan penghitungan uji konstanta dari aspek-aspek variabel independen. Berikut hasil yang disajikan pada tabel Coefficients (a) sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Coefficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.643	7.714		2.806	.008
	reliable alliance	.381	.210	.384	1.810	.078
	reassurance of worth	-.500	.317	-.293	-1.579	.123
	attachment	-.027	.326	-.015	-.081	.936
	guidance	-.240	.690	-.071	-.349	.729
	social integration	-.625	.402	-.254	-1.555	.128
	opportunity for nurturance	.044	.404	.016	.108	.915

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Dari tabel *Coefficients* diatas menyatakan nilai Constant (a) didapatkan 21.634, maka persamaan regresi dihitung :

$$Y = a + b(x)$$

Ditulis :

$$Y = 21.643 + 0,381 (\text{reliable alliance}) + -0,500 (\text{reassurance of worth}) + -0,027 (\text{attachment}) + -0,240 (\text{guidance}) + -0,625 (\text{social integration}) + 0,044 (\text{opportunity for nurturance}).$$

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Hasil uji prasyarat analisis digunakan untuk menjawab rumusan hipotesis, uji pasyarat menggunakan 4 uji yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui penyebaran distribusi data yang telah diambil dari populasi normal atau tidak, kemudian peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogrov Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas:

- Jika nilai siginifikasi (*sig*) > 0,05 maka nilai tersebut berdistribusi normal
- Jika nilai signifikasi (*sig*) < 0,05 maka nilai tersebut tidak berdistribusi normal

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan maka didapatkan hasil uji normalitas, berikut hasil uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan SPSS (*Statistic panckgage for social science*) versi 26,0.:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	3.64299
	Most Extreme	Absolute

Differences	Positive	.049
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas data pengelolaan uji normalitas *kolmogrov smirnov* didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu 0,200, sehingga nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas diujikan untuk memastikan nilai kedua variabel X dan Y homogen atau tidak homogen. Berikut dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji homogenitas:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian data dari kelompok tersebut tidak sama (tidak homogen)
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian data dari kelompok tersebut sama (homogen)

Berikut ini adalah hasil dari uji homogenitas variable x yaitu dukungan orang tua dengan bantuan SPSS (*Statistic panckage for social science*) versi 26,0:

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Variabel X (DukunganOrang Tua)

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Dukungan orang tua	Based on Mean	1.348	10	30	.251
	Based on Median	.709	10	30	.709
	Based on Median and with adjusted df	.709	10	20.861	.707
	Based on trimmed mean	1.328	10	30	.261

Dari data diatas didapatkan nilai *Sig* pada (*Based on Mean*) yaitu 0,251, berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian data kelompok tersebut sama homogen. Lalu dapat disimpulkan nilai *Sig* pada (*Based on Mean*) $0,251 >$ nilai signifikansi $0,05$ sehingga varian data tersebut sama homogen atau H_0 diterima.

Berikut ini adalah hasil dari uji homogenitas variable y yaitu soal membaca pemahaman dengan bantuan SPSS (*Statistic package for social science*) versi 26,0:

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Variabel Y (Kemampuan Membaca Pemahaman)

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan membaca pemahaman	Based on Mean	1.270	12	23	.299
	Based on Median	1.028	12	23	.457
	Based on Median and with adjusted df	1.028	12	10.237	.488
	Based on trimmed mean	1.261	12	23	.304

Dari data diatas didapatkan nilai *Sig* pada (*Based on Mean*) yaitu 0,299, berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika nilai

signifikansi $> 0,05$ maka varian data kelompok tersebut sama (homogen). Lalu dapat disimpulkan nilai *Sig* pada (*Based on Mean*) $0,299 >$ nilai signifikansi $0,05$ sehingga varian data tersebut sama (homogen) atau H_0 diterima.

3. Uji Heterokedastisitas

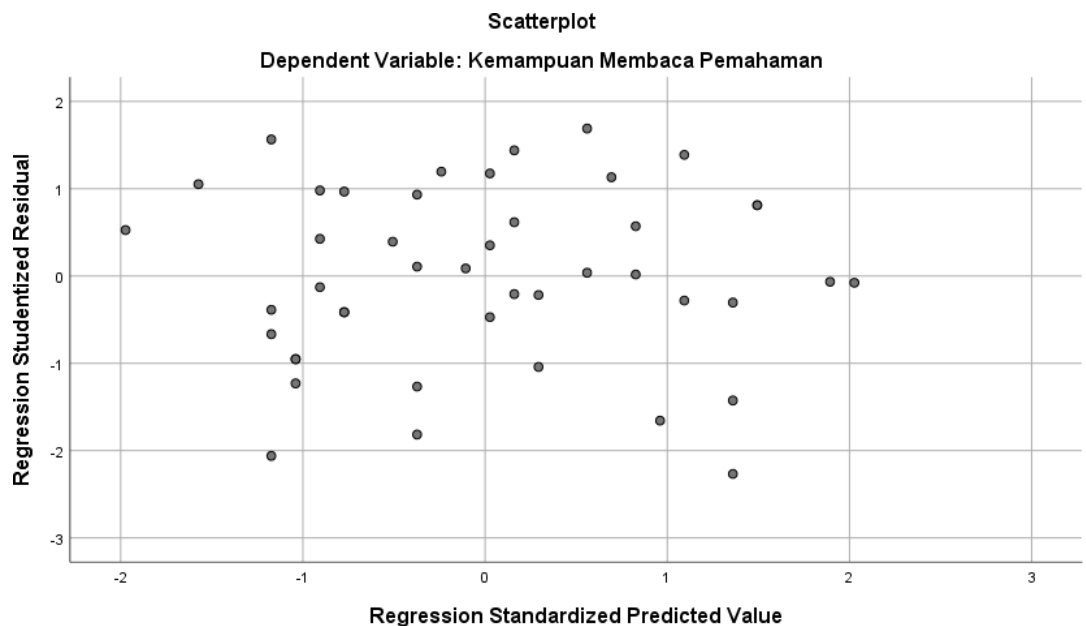
Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut keputusan pengujian heterokedastisitas meliputi:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

Berikut hasil uji heterokedastisitas dengan bantuan SPSS

(*Statistic package for social science*) versi 26,0:

Gambar 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari data gambar grafik di atas didapatkan pola titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya gambar pola tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu, tidak bergelombang, tidak menyempit dan melebar, sehingga gambar pola tersebut dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Dasar pengambilan keputusan uji autokolerasi:

- Jika $d < d_l$ atau $d > 4 - d_l$. Maka terdapat autokolerasi
- Jika $d_u < d < 4 - d_u$. Maka tidak terdapat autokolerasi
- Jika $d_l < d < d_u$ atau $4 - d_u < d < 4 - d_l$. Maka tidak adakesimpulan

Berikut hasil uji Autokolerasi dengan bantuan SPSS (*Statistic package for social science*) versi 26,0

Gambar 4.8 Tabel Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.075 ^a	.006	-.018	3.68511	1.959

a. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua

b. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Dari tabel diatas nilai *Durbin-Watson* ialah 1,959 dengan $n = 45$ siswa maka:

d	dl	Du	4-dl	4-du
1.959	1.475	1.566	1.471	1.562

Karena $d < dl$ atau $d > 4-dl$. Maka terdapat autokolerasi.

C. Pembahasan

1. Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Hubungan antara dukungan orang tua dengan kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dari faktor yang dapat mempengaruhinya, terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman (Rahim, 2005 :16 -30) yaitu faktor fisiologi, faktor intelektual, faktor lingkungan (latar belakang dan pengalaman, sosial ekonomi), faktor psikologis (motivasi, minat, kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri). Pada faktor lingkungan bagian latar belakang dan pengalaman mengatakan bahwa lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan hipotesis awal bahwa menyatakan mempunyai pengaruh dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Banat Sidoarjo. Hal ini didasari oleh hasil uji penelitian adanya distribusi nilai yang kuat, karena kolerasi t hitung lebih besar dari t tabel. Nilai tersebut menunjukkan t hitung adalah (2.806) dan t tabel (2.014) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Banat Sidoarjo.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Kelas IV

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada kelas IV di MI Roudlotul Banat Sidoarjo dengan kriteria penilaian baik. Dalam teori yang telah dipaparkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dilihat dari kesanggupan dalam memahami ide atau isi pesan yang tersurat atau bahasa tulis (Faharudin, S.M 2009 : 26). Tujuan membaca pemahaman adalah menemukan ide pokok, memilih butir-butir penting, Mengikuti petunjuk-petunjuk, Menentukan organisasi bahan bacaan, Menemukan cita visual dan citra lainnya, Menarik kesimpulan, Menduga makna dan merangkai dampaknya, Menyusun rangkuman dan membedakan fakta dari pendapat. (Dwi Lestari, Eunike, 2015 : 17)

3. Pengaruh dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman pada kelas IV

MI Roudlotul Banat Sidoarjo. Peneliti menggunakan penelitian populasi karena peneliti menggunakan sampel pada populasi, kelas yang dituju adalah kelas atas yaitu kelas IV A dan IV B. Keseluruhan jumlah kelas IV berjumlah 45 siswa, yang mana kelas IV A berjumlah 23 orang dan kelas IV B berjumlah 23 orang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dalam mengetahui hasil pengaruh dari bagaimana dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman, tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan tes soal pemahaman terhadap siswa kelas IV kemudian melakukan penyebaran angket dukungan orang tua pada *platform group whatsapp*. Selanjutnya peneliti mendapatkan data penelitian yang kemudian di olah untuk melakukan beberapa pengujian analisis data.

Berdasarkan olah data penelitian Pengaruh cukup signifikan didapatkan dari hasil uji analisis data yang mana dari data pengelolaan uji didapatkan hasil yang telah dijelaskan pada tabel dibawah ini, Adapun diperoleh hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Tabel Hasil Penelitian

Hipotesis penelitian	Hasil penelitian	Kriteria	Interprestasi	Kesimpulan
Adanya pengaruh dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Banat Bebekan Sidoarjo	Nilai Sig 0,002 dan t hitung (2.806) t tabel (2.014) Dengan R Square sebesar 0,367	Nilai Sig 0,05 Berdasarkan t hitung dengan t tabel, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel <i>Independen</i> (Dukungan Orang Tua) berpengaruh dengan variabel <i>dependen</i> (Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV	Ho ditolak dan Ha diterima dengan pengaruh sebesar 36,7%	Adanya pengaruh signifikan dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV MI Roudlotul Banat

		MI Roudlotul Banat Bebekan Sidoarjo)		
--	--	--	--	--

Pada tabel diatas bisa diambil kesimpulan hasil uji normalitas *kolmogrov smirnov* didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu 0,200, sehingga nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sehingga dari beberapa pengujian data tersebut pengaruh dukungan orang tua dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Namun pengaruh yang diberikan dari dukungan orang tua kembali lagi dengan cara orang tua menyempatkan waktunya untuk memberikan pola dukungan kepada anak.

Kemudian peneliti melakukan uji regresi linier sederhana peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, di dapatkan hasil yang menggambarkan pengaruhnya 6 (enam) aspek dari dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman, ialah diketahui dari nilai koefisien determinasi (*R square*) yang didapat adalah 0,367. Maka aspek dari 6 (enam) aspek dari Dukungan Orang Tua memberikan pengaruh sebesar 36,7 % bagi perubahan variabel Kemampuan Membaca Pemahaman (*Dependen*). Dengan demikian 64 % dipengaruhi dengan aspek selain 6 (enam) aspek dari Dukungan Orang Tua yang tidak terukur dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan perubahan terhadap variabel Kemampuan Membaca Pemahaman (*Dependen*).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dari penelitian ini disimpulkan, pengaruh dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Banat bebekan Sidoarjo mempunyai pengaruh yang signifikan. Peneliti menguji data penelitian dengan melalui uji prasyarat analisis dengan Uji Homogenitas didapatkan hasil signifikan data yang bersifat homogen, pada variabel X nilai Sig pada (*Based On Mean*) yaitu 0,251 kemudian pada variable Y menunjukkan nilai Sig pada (*Based On Mean*) yaitu 0,299 dari variabel X dan Y tersebut nilai Sig dengan taraf signifikan 0,05 didasarkan pada pengambilan keputusan jika nilai Sig > 0,05 maka varian data berdistribusi normal. Selanjutnya hasil yang telah diujikan didapatkan hasil dari 6 aspek dukungan sosial orang tua yang meliputi *reliable alliance* (hubungan yang diandalkan), *reassurance of worth* (adanya pengakuan), *attachment* (kedekatan emosional), *guidance* (bimbingan), *social integration* (integrasi sosial), *opportunity for naturance* (kesempatan untuk mengasuh) adalah 36,7 % hasil yang mempengaruhi dan sisanya 64 % dipengaruhi oleh faktor lain selain 6 aspek tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian ini hasil menunjukkan dukungan orang tua terhadap kemampuan pemahaman siswa pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Banat Bebekan Sidoarjo telah memberikan sebuah ilmu dan pengetahuan bagi peneliti, siswa serta orang tua. Karena tak terlepas dari dukungan orang tua siswa tidak memiliki perubahan dan semangat yang besar untuk belajar dan mengasah pemahaman anak.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dengan waktu singkat yang mana menempuh waktu hanya 3 hari. Karena kesempatan saat peneliti melakukan penelitian ini tidak mempunyai waktu yang efisien, yang mana peserta didik mengejar waktu untuk belajar dan akan melakukan penilaian akhir tahun di kemudian hari.

2. Keterbatasan Proses Penghitungan Data Penelitian

Peneliti menghitung olah data penelitian ini setelah melakukan penelitian, pada saat proses penghitungan data dengan menggunakan aplikasi mengalami sebuah kendala yang mana tidak ada support dari laptop sehingga peneliti meminjam untuk melakukan uji data penelitian. Hal tersebut memakan waktu untuk peneliti yang akhirnya penghitungan data penelitian ditempuh 3 minggu.

D. Saran

1. Bagi Sekolah

Peneliti mengharapkan untuk bisa memberikan sebuah sosialisasi kepada orang tua untuk memberikan sebuah dorongan agar dapat memberikan dukungan kepada peserta didik untuk menunjang kemampuan pemahaman dan pengetahuan yang dipunya.

2. Bagi Guru

Penelitian guru membantu membangkitkan dan menstimulus peserta didik untuk memberikan perubahan terhadap kemampuan pengetahuannya. Bisa ditambahkan kreasi pembelajaran agar tidak cenderung monoton kepada siswa.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan untuk mencari variabel yang lain untuk menunjang hubungan variabel yang sudah ada didalam penelitian tersebut serta dapat memperbanyak lagi sampel dalam penelitian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. (2007). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta:Kencana
- Azwardi,S.Pd.,M.Hum. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan SastraIndonesia*. Banda Aceh:Syiah Kuala University Press
- Bahdain Tanjung. (2005). *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jakarta:KencanaPrenada Media Group
- Brown, H.D. (2004). *Languages Asessment Prinsipale And Clasroom Practice*. Longman: San Fransisco University
- Dr.Moh Shochib. (1998). *Pola Asuh Orang tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Drs,Widodo,M.Pd. (2021). *Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua*. Yogyakarta:Penerbit Deepublish
- Duffy dan Wong. (2003). *Community psychology* . United States of Amerika
- Dwi Lestari, Eunike. (2011). *Penerapan Teknik Skimming Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD* . Surakarta: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- Eka Vera Rahmi.(2011) *Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Musik Pada Remaja*. Jakarta: Deepublish
- Faharudin, S. M. (2009) *Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Bahasa dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Sebuah Survei di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Yudistira kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri*. Tesis : Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Gottlieb, B.H. (1983). *Social Support strategies: guidelines for mental healthPractice*. London: Sagepublications
- Henry Guntur Tarigan. (2012). *Membaca Sebagai Suatu Kerampilan Berbahasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Iqbal Hasan. (2006). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistk*. Jakarta: BumiAksara
- Irwan P.Ratu Bangsawan. (2018) *Panduan Penomoran Buku Menurut DDC*. Jakarta: Kedai Pustaka
- Jauharoti Alfin dan Sri Wahyuni. (2008). *Bahasa Indonesia Edisi Pertama*, Surabaya:LAPIS-PGMI
- Maya Umi Widasari.(2016/2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kleas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, Metro: Deepublish
- Mulyono Abdurrahman. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Navrida Tyoristi. (2015) . *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Laki-laki Untuk Memilih Dan Belajar Di Sekolah Dengan Program Keahlian Jasa Boga Dan Patiseri Di SMK Pius X Magelang*. Skripsi, Jogjakarta: Deepbulish
- Roflin and Andriyani Liberty. 2012. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*
- Samsu Somadayo. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran PQRST Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Membaca* . Ternate: Deepbulish
- Samsu Somadoya. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran PQRST Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dari Minat Baca*. *Jurnal Pendidikan* Vol 13 No 1
- Santrock. John W. (2003) *Adolescence Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta: Erlanga

- Sarafino, E.P. (2002). *Healty psychology*. New York : John Wiley & Sons Inc
- Sujianto, dkk. (1986) *Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca) Murid Kelas III Sekolah Menengah Atas (SMA) Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tarigan Guntur, Henry. (2008) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yuni Fitriani. (2017) *Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Artikel Pendidikan Penelitian
- Yunus Abidin. (2012) . *Pembelajaran Membaca Berbaris Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A